

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Paparan data

a. Profil Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

1) Sejarah Singkat

Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang paling tua di lingkungan Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN. TMI—dengan bentuknya yang sangat sederhana—telah dirintis pendiriannya sejak pertengahan tahun 1959 oleh Kiai Djauhari Chotib (pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan). Selama kurang lebih 10 tahun, Kiai Djauhari mengasuh lembaga ini di lokasi Pondok Tegal sampai beliau wafat pada bulan Juli 1970.

Setelah Kiai Djauhari wafat, usaha rintisan awal ini pun dilanjutkan oleh putra-putra dan siswa-siswanya antara lain dengan melakukan langkah-langkah pendahuluan sebagai berikut: *Pertama*, membuka lokasi baru seluas kurang lebih 6 ha, amal jariyah dari siswa-siswa Kiai Djauhari, yang terletak 2 km di sebelah barat lokasi lama. *Kedua*, membentuk “tim kecil” yang beranggotakan 3 orang (yaitu Kiai Muhammad Tidjani Djauhari, Kiai Muhammad Idris Jauhari, dan Kiai Jamaluddin Kafie), untuk menyusun kurikulum TMI yang lebih

representatif. *Ketiga*, mengadakan “studi banding” ke Pondok Modern Gontor dan pesantren-pesantren besar lainnya di Jawa Timur, sekaligus memohon doa restu kepada kiai-kiai sepuh pada saat itu, khususnya Kiai Ahmad Sahal dan Kiai Imam Zarkasyi Gontor, untuk memulai usaha pendirian dan pengembangan TMI dengan sistem dan paradigma baru yang telah disepakati.

Setelah melewati proses pendahuluan tersebut, maka pada hari Jum’at, tanggal 10 Syawal 1391 atau 3 Desember 1971, TMI (khusus putra) dengan sistem dan bentuknya seperti yang ada sekarang secara resmi didirikan oleh Kiai Muhammad Idris Jauhari, dengan menempati bangunan darurat milik penduduk sekitar lokasi baru. Dan tanggal inilah kemudian yang ditetapkan sebagai tanggal berdirinya TMI AL-AMIEN PRENDUAN.

Sedangkan TMI (khusus putri) atau yang lebih dikenal dengan nama TarbiyatulMu’allimaatal-Islamiyah (TMAI) dibuka secara resmi 14 tahun kemudian, yaitu pada tanggal 10 Syawal 1405 atau 19 Juni 1985, oleh Nyai Anisah Fatimah Zarkasyi, putri Kiai Zarkasyi dan istri (alm) Kiai Tidjani Djauhari.

2) Visi dan Misi Lembaga

Visi TMI AL-AMIEN PRENDUAN semata-mata untuk ibadah kepada Allah swt., dan mengharap ridlo-Nya (sebagaimana tercermin dalam sikap tawadlu’, tunduk dan patuh kepada Allah swt., dalam seluruh aspek kehidupan). Mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah

di muka bumi (sebagaimana tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif).

Sedangkan misinya adalah mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya umat terbaik yang pernah dikeluarkan untuk manusia (*khairoummah*). Sebagai misi khususnya adalah mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*mundzirulqoum*) yang *muttafaqihfiddien*; yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan *dakwah ilal khair*, *'amar ma'ruf nahi munkar* dan *indzarulqoum*.

3) Jenjang Pendidikan dan Masa Studi

TMI adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang berarti setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, atau dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU). Ada dua program pendidikan yang ditawarkan TMI, yaitu:

- a) Program reguler (kelas biasa), untuk tamatan SD/MI dengan masa belajar 6 tahun.
- b) Program intensif, untuk tamatan SMP/MTs dengan masa belajar 4 tahun.

Selain kedua program tersebut, juga dibuka program Kelas Persiapan atau Syu'bah Takmiliyah, bagi mereka yang tidak lulus dalam ujian masuk atau tidak memenuhi syarat-syarat minimal untuk duduk di kelas satu. Kelas persiapan ini memiliki dua jenis

program: Syu'bah Tamhidiah bagi tamatan SD/MI, dan Syu'bah I'dadiyah bagi tamatan SMP/MTs.

4) Materi dan Komponen Pendidikan

Secara garis besar, materi atau subyek pendidikan di TMI AL-AMIEN PRENDUAN meliputi 7 (tujuh) jenis pendidikan, yaitu:

- a) Pendidikan keimanan (aqidah dan syariah).
- b) Pendidikan kepribadian dan budi pekerti (akhlak karimah)
- c) Pendidikan kebangsaan, kewarganegaraan dan HAM.
- d) Pendidikan keilmuan (intelektualitas).
- e) Pendidikan kesenian dan keterampilan vokasional (kestram).
- f) Pendidikan olahraga, kesehatan dan lingkungan (orkesling).
- g) Pendidikan kepesantrenan (ma'hadiyah).

Ketujuh jenis pendidikan tersebut dijabarkan dalam bentuk beberapa Bidang Edukasi (BE—bukan Bidang Studi) yang diprogram sesuai dengan kelas atau tingkat pendidikan yang ada dengan alokasi waktu yang fleksibel. Kemudian sesuai dengan target kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, maka Bidang Edukasi tersebut dikelompokkan menjadi 2 kelompok kompetensi yaitu Kompetensi Dasar (Komdas) dan Kompetensi Pilihan (Kompil).

Kompetensi Dasar (Komdas) adalah kompetensi-kompetensi dasar umum yang harus dikuasai oleh seluruh siswa, tanpa kecuali, sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada kelas-kelas tertentu. Komdas ini meliputi 2 kelompok Bidang Edukasi, yaitu Komdas A dan Komdas B. Komdas A meliputi Ulum Tanziliah 'Studi Islam' (Al-

Qur'an wa Ulumuhu, Al-Hadits wa Siroh Nabawiyah, Ilmu Tauhid wa Akhlaq, dan Ilmu Fiqh wa Ushuluhu), Ulum Wathoniyah 'Kurikulum Nasional' (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika dan Logika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris), Ulum Ma'hadiah 'Kurikulum Kepesantrenan' (Bahasa dan Sastra Arab, Ilmu-ilmu Pendidikan dan Keguruan, Dasar-dasar Riset dan Jurnalistik).

Sedangkan Komdas B, mencakup 5 Bidang Edukasi, yaitu Pendidikan Kepesantrenan, Pendidikan Kepanduan dan Kebangsaan, Pendidikan Olahraga, Kesehatan dan Lingkungan, Pendidikan Kesenian dan Keterampilan Vokasional, dan Pendidikan Khusus Kewanitaan.

Kompetensi Pilihan (Kompil) adalah kompetensi-kompetensi khusus yang harus dikuasai oleh siswa-siswa tertentu, sesuai dengan bakat, minat, kecenderungan, dan pilihannya masing-masing. Kompil ini meliputi 2 kelompok Bidang Edukasi, yaitu Kompil A mencakup 4 jenis pilihan, yaitu 'Ulum Tanziliyah dan Bahasa Arab, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam/Sains, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sedangkan Kompil B, mencakup 8 jenis pilihan, yaitu Saka-saka dan Resus-resus Pramuka, Klub-klub Penelitian dan Pengkajian Ilmiah, Bahasa, Olahraga, Kesenian, Palang Merah Remaja (PMR), Pecinta Alam dan Lingkungan serta kursus-kursus keterampilan dan kejuruan.

5) Ketentuan Pakaian Siswa

a) Umum

1. Pakaian harus *Islami, Tarbawi, dan Ma'hadi*.
2. Pakaian adalah identitas yang mencerminkan sikap siswa yang sopan, tawadhu', dan tidak arogan.
3. Pakaian senantiasa suci dan bersih setiap waktu.
4. Pakaian sederhana, rapi, wajar, dan tidak terlalu mewah.

b) Putra

1. Ketentuan Umum Baju & Kaos

- a. Model baju dan kaos formal
- b. Motif baju polos
- c. Warna baju dan kaos bebas, tapi tidak mencolok
- d. Baju sekolah diatur sebagai berikut:
 - 1) Sabtu-Ahad : Putih Polos
 - 2) Senin-Selasa : Polos (warnabebas)
 - 3) Rabu-Kamis : Pramuka
 - 4) Baju ibadah/shalata dalah baju takwa berlenganpanjang, warna bebas, motif sederhana, dada berkancing, dan bukan berbahan kaos. Baju takwa bermodel hem atau hem berlengan panjang (dimasuk kan dalam sarung dan diikat dengans abuk)
 - 5) Baju pramuka dilengkapi atributk epramukaan
 - 6) Macam-macam Baju & kaos terlarang: takwa berlengan pendek, kotak-kotak, batik, warna dan motif norak, ada logo partai politik, ormas, atau gambar-gambar tida islami.

2. Ketentuan Umum Celana

- a. Model celana formal/dinas
- b. Motif celana polos
- c. Warna celana bebas, tapi tidak mencolok (seperti warna merah).
- d. Celana sekolah diatur sebagai berikut:
 - 1) Sabtu-Ahad : Hitam
 - 2) Senin-Selasa : Warnabebas
 - 3) Rabu-Kamis :Pramuka
 - 4) Macam-macam celana terlarang: celana jeans, celana pensil, celana kargo (banyak saku), celana cino, celana seperempat

3. Ketentuan Sarung, Kopiah, Ikat Pinggang Dan Sepatu

- a. Warna sarung bebas, tidak norak, dan motif sederhana
- b. Kopiah warna hitam polos dan putih (khusus Jum'at) dengan tinggi standar 9 cm. (*Khusus pengurus dan Siswa Nihai, wajib memakai kopiah putih pada setiap pelaksanaan shalat*)
- c. Ikat pinggang warna gelap polos dengan kepala ikat pinggang sederhana dan tidak bergambar
- d. Sepatu resmi dan sopan serta mengenakan kaos kaki.

4. Ketentuan Lain

- a. Mempunyai pakaian secukupnya, tidak berlebihan, serta menjaga keutuhan dan kelengkapannya
- b. Memberi tanda (nama atau NIS) pada setiap pakaian
- c. Tidak membawa pakaian bernilai mahal, seperti sarung Donggala, Lamiri, BHS, dan lain-lain

- d. Tidak memakai pakaian berbahan sutera
- e. Semua pakaian yang dipakai harus dimasukkan ke dalam celana/sarung termasuk baju takwa untuk shalat
- f. Saat memakai jas, baju harus dimasukkan ke dalam celana/sarung dan memakai ikat pinggang
- g. Memakai sajadah atau surban pada setiap pelaksanaan shalat berjamaah

c) Putri

a. Ketentuan Umum

- 1) Tidak transparan
- 2) Tidak ketat
- 3) Menutup aurat
- 4) Warna tidak menyilaukan mata
- 5) Bermodel anggun dan sederhana
- 6) Tidak bermotif (binatang, artis/figuran, boneka, tulisan dan gambar)
- 7) Tidak menyerupai laki-laki
- 8) Tidak berbahan levis dan denim
- 9) Tidak terlalu panjang (menyapu lantai)

b. Ketentuan Khusus

1) Jubah

- a) Tidak bermodel terlalu lebar dibagian bawah
- b) Tidak bermodel rompi pisah (yang didalamnya *youcansee* & pendek)

- c) Tidak bermodel ikat pinggang

2) Baju atasan

- a) Panjang baju minimal 15 cm di atas lutut

3) Rok

- a) Tidak bermodel terlalu lebar kebawah (maksimal 1 meter)
- b) Tidak berkantong luar

4) Jilbab

- a) Tidak bertopi
- b) Tidak berbelah
- c) Panjang sisi kanan dan kiri setengah lengan
- d) Menutup dada

5) Baju sekolah

- a) Seragam bermodel polos
- b) Kaos kaki harus panjang (setengah betis)
- c) Kerudung harus sesuai dengan sunnah pondok (setengah lengan)

6) PakaiandalamMantiqah/Rayon

- a) Tidak memakai kaos oblong (*youcansee*)
- b) Tidak ketat & tidak pendek (panjang tangan setengah lengan)
- c) Tidak memakai celana $\frac{3}{4}$
- d) Tidak berkantong luar
- e) Tidak bermodel seragam OB (*Office Boy*)

7) Mukena dan baju di Mushalla

- a) Warna dasar mukena putih

b) Motif tidak mencolok & tidak transparan

c) Baju sholat harus berlempang panjang

c. Ketentuan Lain

1) Wajib memakai rok dalam atau celana panjang (lebar)

2) Seragam (baju + kerudung) wajib membeli di pondok
(konveksi)

3) Mukena hanya dipakai untuk sholat (bukan kekantor, makan, belajar, dll)

4) Dianjurkan pakai baju tidur *babydoll*

6) Organisasi Siswa

Salah satu sunnah/tradisi kepesantrenan yang berjalan di TMI adalah bahwa kehidupan siswa sehari-hari di luar jam sekolah formal dikelola oleh para siswa sendiri, dengan falsafah “Dari, Oleh dan Untuk Siswa”. Pengelolaan ini dilaksanakan melalui organisasi siswa, yaitu Ikatan Siswa TMI Putra (ISMI), dan Ikatan Siswa TMI Putri (ISTAMA). Organisasi itu memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai pembantu Bapak Kiai dan Ibu Nyai dalam proses pendidikan, sebagai media latihan berorganisasi dan praktik pendidikan kepemimpinan dan manajemen, serta sebagai penyalur aspirasi seluruh siswa dan penghuni pondok.

7) Struktur Pengurus

Tabel 4.1

Pengasuh Ma'had	: KH. Dr. Ghozi Mubarak Idris, M.A.
Mudir 'Aam (Direktur)	: H. A. Tijani Syadzili, Lc.
Sekretaris Umum	: Ust. Ainurrahman Abbasi, M.Pd, dan

	Ust. Farisul Haq, S.E.I, M.E.
Bendahara Umum	: Ust. Ach. Ro sul
PJ. Sarana I.T	: Ust. Khairun Ni'am, S.Th.I.
Konsultan Unit-unit Usaha	: Ust. H. Nurhasan Wahyudi, Lc.,M.Pd.
PO. Lajnah Nihaiyyah	: Ust. Moh. Samhadi, M.Ag.
Ketua Markazul Lughoh	: Ust. H. Saiful Anam, M.Pd,
Koord. Akademik	: Ust. Abdul Ghoni
Humas	: Ust. Ainurrahman Abbasi, SHI.

Mudir Ma'had Putra	: K. Abd. Warits, S.Pd.I.
Kabid. Kesantrian (Ketua MPO)	: Ust. Rohmadi, S.Sos.
Mudir Aliyah Putra	: Ust. H. Moh. Hamzah Arsa, M.Pd.
Mudir Tsanawiyah Putra	: Ust. H. Abd. QodirJailani, M.Pd.

Mudir Ma'had Putri	: KH. Drs. SuyonoKhatthab
Mudir Aliyah Putri	: KH. Drs. SuyonoKhatthab
Mudir Tsanawiyah Putri	: Ust. H. Moh. Hamzah Arsa, M.Pd.
Mudir Tsanawiyah Putra	: Ust. Zainal Abidin, M.Pd.

Fungsionaris Organisasi Santri, ISMI (Putra) dan ISTAMA (Putri) Ketua DPP	: Ach. Mamba'ul Makarim (V DIA A, Bali)
---	---

ISMI	
Wakil Ketua DPP ISMI	: Ariel Hilali Ramadhan (V DIA A, Sumenep)
Ketua DPS ISMI	: Danial Raja Malisi (V DIA A, Bogor)
Wakil Ketua DPS ISMI	: Hafidz Choiron (VDIA A, Probolinggo)

Ketua DPP ISTAMA	: Rizqiyatul Qonitah (V DIA A, Pamekasan)
Wakil Ketua DPP ISTAMA	: Wurrotul Kamila (V DIA A, Sampang)
Ketua DPS ISTAMA	: Wahdania Nurmalita (V MIPA A, Pontianak) Nur Jihan (V MIPA A, Pamekasan)
Wakil Ketua DPS ISTAMA	: Siti Fatimah Azahrah (V DIA A, Sumenep)

b. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data, peneliti akan menyajikan data yang sudah didapatkan oleh peneliti yaitu di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep. Peneliti dapat memperoleh data dengan melakukan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dihasilkan dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu, di antaranya yaitu wawancara dengan Kabid. Kesantrian (Ketua MPO), Mudir Tsanawiyah Putra Fungsionaris Organisasi Santri, ISMI (Putra)

dan ISTAMA (Putri) Ketua DPP ISMI. Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan mampu menjawab semua dari permasalahan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Oleh karena itu, pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, dan hal tersebut mengacup pada fokus penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil melakukan penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari sumber tersebut yaitu:

1) Pembinaan Akhlak di Dalam Kelas Pada Siswa Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pembinaan akhlak di dalam kelas pada siswa Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yaitu menghasilkan informasi kepada peneliti bahwa pelaksanaan pembinaan tersebut dilakukan dengan beberapa metode berupa Metode dialog, Metode Kisah Qurani dan Nabawi, Metode Teladan, Metode Adat kebiasaan, Perhatian dan Hukuman.

Metode yang ditempuh tersebut merupakan hal yang sudah wajar ditemukan dalam pendidikan pesantren pada umumnya, terutama dalam pembinaan akhlak di dalam kelas yang umumnya juga dilaksanakan secara formal. Dan untuk menjelaskan penerapan metode-metode tersebut yang telah dijalankan di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-

Amien Preduan Sumenep dalam membina akhlak santri di dalam kelas, yaitu sebagai berikut:

a) Metode dialog

Pembinaan akhlak dengan metode dialog ini dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas oleh guru TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) saat menjelaskan mata pelajaran dengan bentuk tanya jawab atau dialog, terutama dalam mata pelajaran akhlak atau sopan santun, sejarah, hadits, tafsir dan mata pelajaran pendidikan agama islam baik dari kutub at-turats maupun dari buku dan kitab kontemporer.

b) Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Sebagaimana metode dialog, pembinaan dengan metode ini dilakukan oleh guru TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) di dalam kelas saat mengajar mata pelajaran sejarah dan pelajaran lainnya yang diselipi dengan kisah-kisah keteladanan seperti kisah akhlak para Nabi dan Wali Allah yang terdapat didalam Al-Qur'an maupun hadis dan kitab para ulama.

c) Metode Teladan

Metode ini dilakukan dalam bentuk praktik pemberian contoh atau keteladanan oleh guru TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI), dimana ujung tombak keberhasilan pendidikan termasuk dalam membina akhlak siswa adalah seorang guru. Guru yang profesional selain memberikan materi juga perlu memberikan contoh baik kepada muridnya, karena ia di gugu dan di tiru. Adapun metode

keteladanan yang biasa dilakukan adalah mengucapkan salam, berperilaku serta bertutur kata yang sopan dan ramah, berbusana rapi, bersih dan Islami.

d) Metode Adat kebiasaan

Sebagaimana metode keteladanan di atas, pembinaan dengan metode ini dilakukan dalam bentuk praktik yaitu guru menghimbau kepada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) untuk membiasakan diri berperilaku yang baik layaknya seorang siswa pada umumnya seperti membiasakan mengucapkan salam, berpakaian yang rapi, dan berperilaku sopan santun. Hal itu juga didukung dengan adanya kode etik siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) yang wajib dipatuhi oleh siswa secara keseluruhan.

e) Perhatian

Sebagai ujung tombak dari pendidikan, seorang guru memang harus memberikan perhatian terhadap muridnya, maka dalam pelaksanaan metode ini guru TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) memberikan perhatiannya saat didalam kelas dan diluar kelas terhadap siswa untuk mengetahui bagaimana perkembangannya dan hasil belajar terutama dalam masalah akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial.

f) Hukuman

Metode ini adalah tindakan akhir yang ditempuh oleh guru TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) saat di dalam kelas ketika mengetahui pelanggaran dan perilaku tidak baik yang

dilakukan oleh siswanya, yaitu dengan memberikan hukuman atas pelanggaran dan perilaku yang tidak baik tersebut. Adapun hukuman yang diberikan oleh guru di itu bergantung pada tingkatan atau jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, mulai dari hukuman berdiri di dalam kelas maupun di luar kelas sampai dengan hukuman menyontor hafalan. Hal itu sebagai upaya agar murid bisa jera dan tidak mengulangi kembali perilaku atau pelanggaran yang dilakukan tersebut.

Jadi dalam membina akhlak siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI), pembinaan yang dilakukan oleh guru saat di dalam kelas terbagi menjadi tiga, yaitu pemberian materi pelajaran, praktik berperilaku dan sangsi. Hal tersebut sebagaimana dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan pihak terkait di lapangan mengenai pembinaan akhlak di dalam kelas pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDIAN		جدول الاختبار التحريري لنصف السنة للعام الدراسي: ١٤١٣ هـ / ٢٠٢٢ - ٢٠٢٣ م										تربية المعلمين الإسلامية معهد الأمين الإسلامي بريدوان					
رقم	الأيم والتاريخ	المرحلة الثانوية										نصفا	ملاحظات				
		المرحلة العالية	المرحلة المتوسطة														
١	الدين، ١٤١١ هـ - ١٤١٢ م	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين
٢	الدين، ١٤١١ هـ - ١٤١٢ م	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين
٣	الدين، ١٤١١ هـ - ١٤١٢ م	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين
٤	الدين، ١٤١١ هـ - ١٤١٢ م	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين
٥	الدين، ١٤١١ هـ - ١٤١٢ م	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين
٦	الدين، ١٤١١ هـ - ١٤١٢ م	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين
٧	الدين، ١٤١١ هـ - ١٤١٢ م	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين
٨	الدين، ١٤١١ هـ - ١٤١٢ م	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين
٩	الدين، ١٤١١ هـ - ١٤١٢ م	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين
١٠	الدين، ١٤١١ هـ - ١٤١٢ م	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين	الدين

Gambar 4.1
Jadwal Ujian TMI Al-Amien

Dokumentasi berupa jadwal ujian tulis di atas menggambarkan bagaimana pembelajaran di dalam kelas yang terlaksana di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, dimana dari mata pelajaran yang disuguhkan tersebut banyak yang juga mengarah pada pembinaan akhlak terutama kutub at-turats dan yang mengandung pendidikan agama islam seperti tafsir dan Hadits. Selain itu, dengan adanya mata pelajaran yang mengandung pembinaan akhlak meskipun pembahasan yang disampaikan mengarah pada materi tertentu, akan tetapi secara tidak langsung memberikan sentuhan terhadap siswa berupa suntikan psikis baik yang bisa menjadi karakter yang tertanam dalam diri siswa.

Dokumentasi lainnya yaitu tata-tertib atau ketentuan berbusana untuksiswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok

Pesantren Al-Amien Prenduan yang telah peneliti cantumkan di atas. Yang mana dengan adanya tata tertib tersebut selain mewajibkan siswa untuk mematuhi peraturan, juga melatih siswa agar terbiasa berperilaku baik dan berbusana sopan dan rapi, sehingga nantinya akan menjadi sebuah tradisi, serta karakter yang tertanam dalam dirinya. Hal tersebut bisa dilihat dari suasana belajar mengajar di dalam kelas yang terlihat asri dengan pakaian rapi dan islami selayaknya seorang siswa pada umumnya.



Gambar 4.1

Suasana belajar mengajar di dalam kelas TMI Al-Amien¹

Kemudian selain dari dokumentasi yang telah peneliti dapatkan tersebut, informasi terkait pembinaan akhlak di dalam kelas pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan juga peneliti dapatkan melalui wawancara kepada beberapa pihak terkait, di antaranya yaitu wawancara dengan Kabid. Kesantrian (Ketua MPO): Ust. Rohmadi, S.Sos., Mudir Aliyah Putra: Ust. H. Moh. Hamzah Arsa, M.Pd., MudirTsanawiyah Putra: Ust. H. Abd. Qodir Jailani, M.Pd., Fungsionaris Organisasi Santri, ISMI (Putra) dan ISTAMA (Putri) Ketua DPP ISMI: Ach. Mamba'ul Makarim, dan Ketua DPS ISMI: Danial Raja Malisi.

¹ Observasi peneliti tanggal 21 Oktober 2022

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber pertama yaitu Kabid. Kesantrian (Ketua MPO), Ust. Rohmadi, S.Sos., menghasilkan informasi bahwa pembinaan akhlak di dalam kelas pada siswa Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dilaksanakan sebagaimana pondok pesantren pada umumnya dalam membina akhlak siswa. Pembinaan akhlak di dalam kelas ada yang bersifat pokok yaitu berupa mata pelajaran, ada yang bersifat penunjang seperti keteladanan dan hukuman.

Pembinaan akhlak adalah hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam mendidik siswa, dan hal itu bukan hanya dilakukan oleh Al-Amien saja, melainkan semua pesantren pada umumnya meletakkan akhlak di urutan atas, karena adab atau tatakrama itu di atas ilmu. Maka dalam membina akhlak siswa, di TMI Al-Amien memasukkan mata pelajaran akhlak seperti kitab Ta'limulMuta'allim dan pendidikan agama Islam seperti tafsir, hadits, tarikh dan yang lainnya. Jadi upaya yang dilakukan oleh Al-Amien dalam membina akhlak siswa itu selain berupa teori juga berupa contoh keteladanan dan aturan-aturan baik dalam berperilaku maupun berbusana.²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Mudir Aliyah Putra yaitu Ust. H. Moh. Hamzah Arsa M.Pd. Beliau juga menyampaikan hal yang sama terkait dengan pembinaan akhlak di dalam kelas pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Sebagai pendidikan madrasah, MA di TMI Al-Amien tentunya banyak mengandung pendidikan akhlak, karena dalam Islam akhlak dan adab itu merupakan pendidikan yang sangat urgen. Penerapannya sendiri di MA TMI Al-Amien khususnya, itu dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan memasukkan mata pelajaran akhlak dalam mata pelajaran di MA, menyuguhkannya dalam mata pelajaran agama Islam lainnya baik dalam bentuk maqolah maupun kisah-kisah teladan, memberikan contoh

²Ust. Rohmadi, S.Sos., Kabid. Kesiswaan (Ketua MPO) Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, *Wawancara langsung*, (21 Oktober 2022).

keteladanan yang bisa ditiru oleh siswa, serta mendorong kebiasaan dan tradisi berperilaku terpuji. Selain itu juga terdapat hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru atau pengrusjika ada pelanggaran. Namun kami juga memberikan perhatian yang penuh dalam menjaga siswa baik di dalam maupun saat di luar kelas.³

Kemudain peneliti juga melakukan wawancara dengan Ust. H.

Abd. Qodir Jailani M.Pd., beliau selaku Mudir Tsanawiyah Putra, yang juga menyampaikan hal yang sama tentang pembinaan akhlak di dalam kelas pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Pembinaan akhlak di TMI Al-Amien di dalam kelas yaitu dengan memberikan mata pelajaran akhlak seperti kitab Adab Sopan Santun, karangan kiai Al-Amien yaitu KH. Idris Jauhari. Selain itu juga terdapat mata pelajaran lainnya, yang secara tidak langsung juga mengandung penddidikan akhlak seperti a-Qur;an dan Hadits. Kalau dari guru dalam membina siswa itu bisa dengan memberikan teladan dan juga hukuman untuk siswa yang kurang baik. Adanya perhatian serta sanksi itu merupakan upaya dalam membina akhlak siswa.⁴

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang menjabat sebagai pengurus pesantren, yaitu Ach. Mamba'ul Makarim. Beliau selaku Fungsionaris Organisasi Santri, ISMI (Putra) dan ISTAMA (Putri) serta Ketua DPP ISMI TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Pembinaan akhlak di dalam kelas itu berupa mata pelajaran dan peraturan-peraturan. Mata pelajarannya sendiri yang berisi pendidikan akhlak itu terdiri dari kitab-kitab kuning atau disebut dengan kutub at-turats dan buku-buku agam Islam. Selain itu terkadang juga ada siswa yang dihukum oleh guru apabila melanggar. Kemudian yang paling penting menurut saya adalah keteladanan, dimana hal itu bukan cuman saat di dalam kelas

³Ust. H. Moh. Hamzah Arsa, M.Pd., Mudir Aliyah Putra TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022).

⁴Ust. H. Abd. Qodir Jailani, M.Pd., MudirTsanawiyah Putra TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2022).

saja yang dilakukan oleh guru, tetapi saya sendiri pun menerapkannya terhadap pengurus bawahan saya dan adik-adik agar bisa ditiru dan dibudayakan berbahasa yang santun, berperilaku yang baik dan berpakaian yang sopan.⁵

Peneliti juga mewawancarai siswa yang menjabat sebagai Ketua

DPS ISMI Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yaitu Danial Raja Malisi, hal ini untuk lebih memperkuat data penelitian yang di dapat oleh peneliti tentang pembinaan akhlak di dalam kelas pada siswa Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

sebagai siswa tentunya kami belajar sopan santun atau akhlak, yaitu dengan adanya mata pelajaran akhlak di dalam kelas, dan peraturan yang kami patuhi seperti ketentuan berbusana. Pembinaan akhlak di dalam kelas siswa Al-Amien itu selain disampaikan oleh guru melalui materi, juga melalui keteladanan dan pembiasaan seperti mengucapkan salam dan lain sebagainya.⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa

pembinaan akhlak didalam kelas sangatlah penting untuk diperhatikan dalam mendidik siswa, sebagai siswa tentunya belajar sopan santun atau akhlak. Pembinaan akhlak didalam kelas itu sendiri berupa mata pelajaran akhlak. karna adab atau tatakrama itu diatas ilmu.

2) Pembinaan Akhlak di Luar Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan terkait dengan pembinaan akhlak di luar kelas pada siswa

⁵Ach. Mamba'ul Makarim, Fungsionaris Organisasi Santri, ISMI (Putra) dan ISTAMA (Putri) Ketua DPP ISMI TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2022).

⁶Danial Raja Malisi, Ketua DPS ISMI TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2022).

TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yaitu mengasihkan informasi bahwa pembinaan tersebut juga dilakukan dengan beberapa metode sebagaimana upaya membina akhlak siswa saat di dalam kelas akan tetapi berbeda dimensinya serta lingkungan yang menjadi faktor pembentuk.

Adapun yaitu metode yang diterapkan dalam membina akhlak siswa saat di luar kelas yang terlaksana di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep sebagai berikut:

a) Metode dialog

Metode dialog dalam membina akhlak siswa di luar kelas yang diterapkan di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, dijadikan sebagai program pekanan yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa. Program ini di istilahkan dengan nama HiwarHiwarUsbu'i, yaitu kegiatan dialog subuh bersama majelis kiai TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Dalam kegiatan ini para siswa diperkenankan untuk menyampaikan keluh-kesah dan unek-uneknya baik secara langsung atau bisa melalui surat yang ditaruh di kotak putih yang tersedia di masing-masing lembaga.

Adanya kegiatan HiwarHiwarUsbu'i tersebut menjadikan siswa terlatih menyampaikan kejujurannya, membiasakan diri untuk

terhindar dari firasat yang buruk, serta juga membekali siswa dengan nasehat-nasehat yang bisa menjadikannya seseorang yang berbudi pekerti dan terpuji.

b) Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Program pendidikan di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep terbagi menjadi tiga, yaitu Program/Kegiatan Harian, Program/Kegiatan Pekan, dan Program/Kegiatan Tahunan.

Dari ketiga program tersebut secara umum mengandung pembinaan akhlak siswa, namun dalam metode kisah dan Qur'ani bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Program/Kegiatan Harian

Dalam program harian ini, selain kegiatan di dalam kelas yaitu terdapat kegiatan Halaqah setelah Shalat sunah tahajud dan witr, kemudian kegiatan minat keilmuan pada sore hari, yang mana siswa bisa menerima materi yang mengandung pendidikan akhlak melalui kisah-kisah yang dibacakan maupun ayat-ayat al-Qur'an dan hadits.

2. Program/KegiatanPekanan

Dalam kegiatan ini sama dengan di atas, yaitu setiap pekan pada hari jumat semua siswa mengikuti kegiatan HiwarUsbu'i atau dialog bersama kiai, dimana di dalamnya tentu juga di isi dengan nasehat yang bersumber dari agama Islam berupa kutipan ayat, hadits ataupun kisah-kisah keteladanan.

3. Program/Kegiatan Tahunan

Dalam kegiatan tahunan terdapat banyak kegiatan besar yang dilaksanakan di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI), seperti Kuliah umum kepondokan (KUK), Ta'arufFungsioneris, diklat, pelatihan dll.

c) Metode Teladan

Dalam metode keteladanan ini sebagaimana yang diterapkan di dalam kelas, di luar kelas guru dan pengurus juga memberikan keteladanan baik yang bisa dicontoh dan menjadi tradisi bagi siswa untuk bisa tertanam akhlak baik yang selayaknya perlu dijunjung oleh siswaTarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI), apalagi hal itu tercantum dalam materi pelajaran dan tata tertib pesantren yang harus dipatuhi.

d) Metode Adat kebiasa

Dalam menerapkan metode ini selain bersumber dari mata pelajaran akhlak atau kutub at-turats dan buku-buku agama Islam lainnya, juga di realisasikan melalui peraturan, tata tertib, dan juga keteladanan. Selain itu yang paling menarik adalah kegiatan-kegiatan pesantren seperti HiwarUsbu'i yang senantiasa akan melatih dan menjadikan siswa terbiasa dengan adat akhlak yang baik.

e) Perhatian

Selain diberikan pendidikan akhlak dalam membina siswa di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI), akan tetapi siswa juga

diberikan perhatian oleh kiai dan guru dalam kehidupannya setiap waktu di pesantren, baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal itu terbukti dari adanya kegiatan HiwarUsbu'i dan lainnya yang secara langsung dan tidak langsung, kiai dan guru mengamati terus menerus tingkah laku dan perkembangan siswa terutama dalam masalah akhlak.

f) Hukuman

Sebagaimana pembinaan akhlak di dalam kelas, di luar kelas siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) juga diberikan ketegasan berupa sanksi apabila melakukan tindakan yang tidak baik maupun pelanggaran, dengan sanksi yang berbedaa-beda bergantung pada jenis pelanggaran yang dilakukan, mulai dari berdiri di halaman pesantren, memakai baju tertentu atau kerudung tertentu sampai dengan menyeter hafalan. Hal itu sebagai efek jera untuk tidak mengulangi perbuatannya.

Jadi dalam pembinaan akhlak siswa di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI), terbagi menjadi tiga bentuk yaitu:

- a) Pembinaan akhlak melalui Program/kegiatan yang bersifat formal atau wajib di ikuti oleh siswa, baik kegiatan harian, pekanan dan tahunan.
- b) Pembinaan akhlak melalui perhatian dan keteladanan oleh kiai, guru dan pengurus TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI).
- c) Pembinaan akhlak melalui peraturan dan hukuman yang wajib di patuhi oleh siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI).

Keterangan di atas tersebut peneliti peroleh melalui dokumentasi dan hasil wawancara di lokasi penelitian, TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Adapun hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian yaitu: pertama, adalah ketentuan busana siswa yang peneliti telah cantumkan di sub sebelumnya, yang mana dari adanya peraturan tersebut maka siswa akan terlatih dan terbiasa untuk berpakaian sopan, rapi dan Islami, yang akan mencerminkan diri seorang siswa yang sesungguhnya.

Kedua, yaitu foto suasana siswa di luar kelas, yang mana selain suasana harmonis namun tetap dengan perilaku dan tutur kata yang sopan, siswa juga terlihat selalu memakai pakaian yang sopan dan Islami, sehingga dari hal itu bisa dipahami bahwa adanya peraturan dan pendidikan akhlak telah berhasil di terapkan dalam membina akhlak siswa di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.



Gambar 4.2

Suasana siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep saat di luar kelas⁷

⁷ Observasi peneliti tanggal 21 Oktober 2022

Ketiga, Dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah kegiatan *HiwarUsbu'i* yang dilaksanakan pada hari jumat di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Dalam kegiatan tersebut terlihat siswa bersama dengan pengasuh yaitu KH. DR. Ghozi Mubarak M.A, serta majelis keluarga lainnya memberikan nasihat dan pendidikan akhlak terhadap siswa setelah membacakan dan menanggapi keluhan kesah yang di sampaikan oleh siswa. Maka dari kegiatan tersebut terlihat bagaimana pembinaan akhlak dengan metode dialog, Qur'ani dan Nabawi, Keteladanan dan perhatian diberikan oleh kiai dan guru kepada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.



Gambar 4.2

*HiwarUsbu'i TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep*⁸

Kemudian yang ke empat, peneliti juga mendapatkan dokumentasi berupa kegiatan tahunan yaitu Ta'rifungsioneris yang dilaksanakan di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep untuk mengenalkan siswa baru terhadap dunia dan kehidupan di pesantren, mengenal majelis kiai atau keluarga pengasuh pesantren dan tata tertib siswa di

⁸ Ibid

TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep serta juga sanksi pelanggaran peraturan/tata tertib. Maka dengan adanya kegiatan tersebut, selain orientasi siswa terhadap pesantren juga pembekalan dan pembinaan terutama dalam masalah akhlak.



Gambar 4.2

Ta'aruf Fungsioneris TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa pihak terkait TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep dalam masalah pembinaan akhlak siswa di luar kelas. Adapun pihak yang di wawancarai oleh peneliti tersebut ialah: Kabid. Kesantrian (Ketua MPO): Ust. Rohmadi, S.Sos., Mudir Aliyah Putra: Ust. H. Moh.

⁹ Observasi peneliti tanggal 21 Oktober 2022

Hamzah Arsa, M.Pd., MudirTsanawiyah Putra: Ust. H. Abd. Qodir Jailani, M.Pd., Fungsionaris Organisasi Santri, ISMI (Putra) dan ISTAMA (Putri) Ketua DPP ISMI: Ach. Mamba'ul Makarim, dan Ketua DPS ISMI: Danial Raja Malisi.

Wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam masalah pembinaan akhlak di luar kelas pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep ialah Kabid. Kesantrian (Ketua MPO) yaitu Ust. Rohmadi, S.Sos.

Pembinaan akhlak siswa di lingkungan pesantren atau saat di luar kelas itu hampir sama dengan pendidikan saat di dalam kelas, yaitu dengan adanya program harian, pekanan dan tahunan secara umum adalah salah satu cara upaya membina akhlak siswa. Pada program harian terdapat sholattahajjud dan setelahnya ada kegiatan halaqah atau diskusi ilmu, belajar bersama. Kemudian pada sore harinya ada kegiatan kelompok minat. Itu untuk program hariannya. Untuk kegiatan pekanan, di TMI Al-Amien ada HiwarUsbu'i yaitu dialog bersama majelis kiyai mengenai problematika atau unek-unek yang dirasakan siswa, yang mana di dalamnya juga di isi dengan nasihat-nasihat. Untuk kegiatan tahunannya itu ada Ta'arufFungsioneris, ada kuliah umum kepondokan (KUK), ada pelatihan dan diklat, dan lain sebagainya. Itu semua selain mengandung atau terkadang mengarah pada satu pembelajaran khusus, tetapi tentunya juga mengandung nilai pembinaan akhlak siswa apalagi yang memang pendidikan akhlak secara khusus.¹⁰

Kemudian peneliti juga mewawancarai Mudir Aliyah Putra: Ust.

H. Moh. Hamzah Arsa, M.Pd., yang mana beliau juga menyampaikan hal yang sama dengan nara sumber sebelumnya.

Dalam membina akhlak siswa atau siswa di luar kelas atau pesantren, TMI Al-Amien memiliki banyak kegiatan yang tentunya bukan cuman tentang keilmuan tetapi juga masalah karakter atau pembinaan akhlak. Ada kegiatan keagamaan, ada

¹⁰Ust. Rohmadi, S.Sos., Kabid. Kesiswaan (Ketua MPO) Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, *Wawancara langsung*, (21 Oktober 2022).

kegiatan pembelajaran dan ada juga peraturan-peraturan serta sanksinya yang memang secara khusus untuk mendidik atau membina akhlak siswa agar benar-benar menjadi kader Islam sejati. Perhatian seperti itu merupakan pembinaan terhadap siswa dalam mendidik akhlaknya. Selain itu kiai, ustadmaupun pengasuh juga memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa.¹¹

Selanjutnya peneliti mewawancarai MudirTsanawiyah Putra:

Ust. H. Abd. Qodir Jailani, M.Pd. Beliau juga memperkuat hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan nara sumber sebelumnya.

Bagi saya, tradisi dan budaya pesantren serta lingkungan pesantren yang Islami ini adalah salah satu bentuk pembinaan akhlak yang paling besar, sebab dengan adanya kebiasaan maka lama-lama akan menjadi karakter yang melekat dalam diri. Apalagi di Al-Amien sebagai pesantren tentunya menjunjung tinggi terhadap masalah akhlak, sehingga pendidikan atau kegiatan yang di program selain mengarah pada keilmuan juga mengarah pada pembinaan akhlak. Bahkan, di Al-Amien ada program HiwarUsbu'i yang dilaksanakan setiap jumat, yang mana siswa bisa menyampaikan keluh kesahnya kepada majelis kiai serta bisa mendapat sentuhan rohani yang tentunya sebagai pendidikan akhlak bagi siswa. Program tersebut adalah bentuk perhatian dan keteladanan yang bertujuan untuk membina akhlak siswa.¹²

Kemudian untuk lebih memperkuat hasil wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai siswa yang menjabat sebagai Fungsionaris Organisasi Santri, ISMI (Putra) dan ISTAMA (Putri) Ketua DPP ISMI yaitu Ach. Mamba'ul Makarim.

Program yang ada di Al-Amien yang secara khusus mengarah pada pembinaan akhlak yaitu dalam bentuk materi adalah pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi kegiatan di luar kelas yang mengandung pembinaan akhlak itu banyak, baik yang program harian, pekanan atau tahunan. Saya sendiri melihat

¹¹Ust. H. Moh. Hamzah Arsa, M.Pd., Mudir Aliyah Putra TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022).

¹²Ust. H. Abd. Qodir Jailani, M.Pd., MudirTsanawiyah Putra TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2022).

bagaimana perhatian yang diberikan oleh kiai maupun ustad dan pengurus yang mengawasi dan menjaga siswa, terutama dengan adanya aturan-aturan dan sanksi itu menandakan bahwa Al-Amien peduli terhadap akhlak siswa sehingga dibina dan diperhatikan bahkan di berikan sanksi. Selain itu, dengan adanya budaya pesantren serta lingkungan hidup siswa, adalah sebagai sarana yang bisa membudayakan siswa berakhlak baik, yaitu bisa dikatakan sebagai sarana dalam membina akhlak siswa.¹³

Agar lebih tegas hasil wawancara di atas, maka peneliti juga

mewawancarai Ketua DPS ISMI: Danial Raja Malisi, yang mana beliau juga menyampaikan hal sama dengan nara sumber sebelumnya.

Pembinaan akhlak di luar kelas, di TMI Al-Amien sangat banyak. Ada yang berbentuk program seperti, ada yang berbentuk kegiatan ibadah, ada yang berbentuk pengajian atau nasihat, ada peraturan dan juga ada lingkungan pesantren yang membentuk diri siswa. Semuanya adalah pembinaan terhadap akhlak, meskipun sebagian itu secara eksplisit saja. Jadi bagi saya pembinaan akhlak bukan hanya melalui teori saja, tetapi keseluruhan aktivitas di pesantren bisa mengandung nilai pembinaan akhlak siswa terutama program keagamaan dan peribadatan.¹⁴

3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Akhlak Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor dan penghambat pembinaan akhlak pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep ialah secara umum terbagi menjadi dua faktor, faktor internal dan eksternal. Adapun kedua faktor tersebut meliputi siswa, wali siswa, pengurus, dan lingkungan serta orang-orang di luar pesantren.

¹³Ach. Mamba'ul Makarim, Fungsionaris Organisasi Santri, ISMI (Putra) dan ISTAMA (Putri) Ketua DPP ISMI TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2022).

¹⁴Danial Raja Malisi, Ketua DPS ISMI, *Wawancaralangsung di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep*, pada tanggal 21 Oktober 2022.

Faktor-faktor pembinaan akhlak di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep bisa dirumuskan sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Pembinaan akhlak siswa di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep didukung oleh dua faktor internal dan eksternal, yang mana keduanya ini berperan dalam membina akhlak siswa. Kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

a. Siswa

Faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan akhlak di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) adalah berasal dari diri seorang siswa itu sendiri. Pribadi yang sudah baik, yang juga terhindar dari gangguan psikis akan mudah menerima pendidikan serta mengaplikasikannya, akan mudah mematuhi segala peraturan yang ditetapkan untuk siswa, akan mudah bergaul dan terbentuk dengan lingkungan pesantren, serta mudah memiliki kebiasaan baik, berperilaku baik, berpakaian baik dan lain sebagainya, yang pada akhirnya akan tertanam menjadi sebuah karakter dalam diri.

b. Wali siswa

Ketika saat berjumpa dengan walinya, kebanyakan siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) akan

mendapat suport dan nasihat untuk menjaga diri dan tingkah lakunya di pesantren, mulai dari hal-hal yang kecil sampai dengan yang besar seperti di nasihati untuk rajin belajar, tidak bertengkar, tidak melanggar peraturan dan lain sebagainya.

c. Pengurus

Profesionalisme seorang pengurus TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta memberi perhatian terhadap siswa, adalah faktor utama dalam keberhasilan membina akhlak siswa, sebab ujung tombak yang melaksanakan dan mengawasi pendidikan, peraturan dan lingkungan pesantren adalah pengurus.

2. Faktor eksternal

Adapun faktor diluar ketiga hal di atas adalah lingkungan di luar pesantren. Lingkungan di luar pesantren TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) yang memberikan kesan positif, maka akan mendukung terhadap pembinaan akhlak siswa, baik hal tersebut berupa informasi dari media, orang maupun lingkungan sekitar pesantren.

b) Faktor Penghambat

Dalam faktor penghambat pembinaan akhlak ini sama dimensinya sama dengan faktor pendukung di atas, yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal yang menghambat terhadap keberhasilan

pembinaan akhlak di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor internal

a. Siswa

Siswa yang memiliki kepribadian kurang baik, gangguan psikis atau lainnya, maka akan sulit menerima pendidikan dan mengaplikasikannya, sehingga dalam membina akhlak siswa yang model seperti ini sangat sulit dan perlu waktu untuk membentuk karakternya, sebab penghambat pembinaan akhlak tersebut berasal dari dalam dirinya sendiri. Begitu juga yang terjadi TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI), kesulitan membina akhlak siswa yang model seperti ini.

b. Wali siswa

Faktor penghambat pembinaan akhlak yang selanjutnya adalah berasal dari orang tua atau walinya sendiri, yaitu ketika kurangnya perhatian dan dukungan orang tua serta ditambah dengan sikap memanjakan anak secara berlebihan atau mengekang anak secara berlebihan, maka akan mengganggu terhadap pembinaan akhlak siswa, sebab tanpa adanya dukungan dan perhatian orang tua maka anak hanya terdidik dilingkungan pesantren saja dan kurang terdidik ketika bersama dengan orang tuanya. Kemudian sifat memanjakan atau mengekang yang berlebihan akan

mengganggu terhadap psikisnya. Hal itulah yang di alami oleh TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) dalam membina akhlak siswa bisa terhambat oleh sikap wali siswa sendiri terhadap anaknya.

c. Pengurus

Jumlah siswadi TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yang sangat banyak menyulitkan pengurus pesantren dalam membina akhlak siswa secara maksimal, sehingga meskipun adanya pendidikan akhlak, peraturan dan yang lainnya, tentu masih kurang sempurna apabila pengurus tidak bisa membina akhlak siswa secara perorangan dengan maksimal.

2. Faktor eksternal

Lingkungan diluar pesantren baik berupa media, masyarakat, atau lingkungan sekitar yang memiliki kesan negatif akan menjadi penghambat terhadap pembinaan akhlak siswa di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI), sebab lingkungan tersebut akan mempengaruhi, mengubah atau merusak tatanan akhlak yang akan atau sudah terbentuk dalam diri siswa.

Keterangan di atas, peneliti dapatkan dari dokumentasi yang diperoleh dan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan pihak TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep terkait masalah faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa. Dari sejumlah dokumentasi

yang ditemukan memberikan gambaran bahwa santri pada saat berada di lingkungan pesantren, maka akan mudah untuk untuk di didik, sebab selain dari materi, di pesantren juga di atur dengan peraturan atau tata tertib dan juga lingkungan yang baik. Hal tersebut bisa dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 4.3

Lingkungan Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep¹⁵

Kemudian peneliti juga memperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak terkait di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep terkait faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak santri. Adapun nara sumber yang di wawancarai oleh peneliti adalah Kabid. Kesantrian (Ketua MPO): Ust. Rohmadi, S.Sos., Mudir Aliyah Putra: Ust. H. Moh. Hamzah Arsa, M.Pd., Mudir Tsanawiyah Putra: Ust. H. Abd. Qodir Jailani, M.Pd., Fungsionaris Organisasi Santri, ISMI (Putra) dan ISTAMA (Putri) Ketua DPP ISMI: Ach. Mamba'ul Makarim, dan Ketua DPS ISMI: Danial Raja Malisi.

Wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan Kabid. Kesantrian (Ketua MPO), Ust. Rohmadi, S.Sos.

¹⁵ Observasi peneliti tanggal 21 Oktober 2022

Faktor pendukung pembinaan akhlak santri adalah lingkungan pesantren yang membiasakan santri dalam kegiatan pendidikan dan ibadah, kemudian peraturan dan sanksi yang wajib dipatuhi oleh santri, dimana kondisi seperti itu mendukung terhadap keberhasilan pendidikan akhlak dalam membina santri di TMI Al-Amien. Ada juga faktor dari luar pesantren, dari orang tua atau diri santri itu sendiri. Kemudian sebaliknya, untuk faktor penghambat pembinaan akhlak bisa dari diri santri itu sendiri juga maupun lingkungan luar yang kurang baik. Hal itu akan menghambat terhadap pembinaan akhlak siswa.¹⁶

Kemudian peneliti juga mewawancarai Mudir Aliyah Putra yaitu

Ust. H. Moh. Hamzah Arsa, M.Pd. dimana beliau menjelaskan tentang pembagian faktor yang ada di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) dalam pembinaan akhlak.

Faktor pendukung dan penghambat pembinaan siswa TMI Al-Amien bagi saya bisa dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Dari faktor pendukung bisa dari diri, orang tua maupun lingkungan pesantren. Santri yang berkepribadian baik tanpa ada gangguan psikis akan mudah untuk dibentuk karakternya. Lingkungan keluarga yang baik dan lingkungan pesantren juga mendukung keberhasilan pembinaan akhlak dengan mudah. Sedangkan lingkungan di luar pesantren juga bisa menjadi faktor pendukung, yaitu apabila memiliki nilai positif, namun sebaliknya apabila memiliki kesan negatif maka akan mengganggu terhadap keberhasilan pembinaan akhlak. Begitu juga dengan faktor yang berasal dari dirinya dan lingkungan keluarga yang memiliki kesan negatif akan menghambat terhadap keberhasilan pembinaan akhlak siswa.¹⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai MudirTsanawiyah Putra

yaitu Ust. H. Abd. Qodir Jailani, M.Pd. beliau juga menyampaikan hal yang sama dengan nara sumber sebelumnya.

Faktor-faktor yang mendukung pembinaan akhlak siswa di TMI bisa berasal dari lingkungan maupun diri seorang siswa itu sendiri, yaitu apabila lingkungan dan kepribadiannya baik maka akan mudah terbentuk menjadi seseorang yang berakhlak baik.

¹⁶Ust. Rohmadi, S.Sos., Kabid. Kesiswaan (Ketua MPO) Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep, *Wawancara langsung*, (21 Oktober 2022).

¹⁷Ust. H. Moh. Hamzah Arsa, M.Pd., Mudir Aliyah Putra TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022).

Sebaliknya, apabila dirinya dan lingkungannya tidak baik maka akan menghambat pembinaan akhlak siswa, namun lingkungan pesantren sendiri dengan semua kegiatan dan budaya santrinya di TMI Al-Amien, saya yakin akan mendukung keberhasilan pembinaan akhlak siswa¹⁸

Kemudian untuk mempertegas hasil wawancara ini, peneliti juga mewawancarai Fungsionaris Organisasi Santri, ISMI (Putra) dan ISTAMA (Putri) Ketua DPP ISMI yaitu Ach. Mamba'ul Makarim.

Faktor pendukungnya adalah pengurus, yang mana sikap profesional pengurus dalam membina akhlak santri di TMI Al-Amien akan mendukung keberhasilan pembinaan akhlak siswa, akan tetapi untuk TMI Al-Amien sendiri yang menampung banyak santri, tentu tidak akan maksimal dalam membina akhlak santri sehingga hal itu juga bisa menjadi penghambat atau kendala. Selain itu faktor lainnya bisa dari lingkungan, dimana lingkungan pesantren yang baik ini akan memudahkan dalam membina akhlak santri, namun juga sebaliknya, untuk lingkungan di luar pesantren yang kurang baik maka akan menghambat terhadap pembinaan akhlak siswa.¹⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai santri yang menjabat sebagai Ketua DPS ISMI yaitu Danial Raja Malisi.

Faktor lingkungan pesantren dan budaya kehidupan santri, bisa menjadi faktor pendukung pembinaan akhlak siswa, sedangkan faktor penghambatnya bisa juga dengan faktor eksternal yaitu lingkungan luar seperti media, orang-orang sekitar atau lingkungan sekitar yang tidak akan menghambat terhadap pembinaan akhlak bahkan bisa merusak terhadap akhlak yang sudah terbentuk. Namun kembali lagi terhadap orangnya, apabila santri bisa menyaring maka segala faktor-faktor eksternal tersebut tidak akan menghambat terhadap akhlaknya. Maka bisa dikatakan juga bahwa kepribadian santri sendiri juga bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat.²⁰

¹⁸Ust. H. Abd. Qodir Jailani, M.Pd., MudirTsanawiyah Putra TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2022).

¹⁹Ach. Mamba'ul Makarim, Fungsionaris Organisasi Santri, ISMI (Putra) dan ISTAMA (Putri) Ketua DPP ISMI TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2022).

²⁰Danial Raja Malisi, Ketua DPS ISMI, *Wawancaralangsung di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep*, pada tanggal 21 Oktober 2022.

2. Temuan Penelitian

a. Pembinaan Akhlak di Dalam Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan menghasilkan temuan penelitian tentang pembinaan akhlak di dalam kelas pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, yaitu bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan terhadap siswa TMI Al-Amien saat di dalam kelas dilakukan dengan beberapa metode berupa Metode dialog, Metode Kisah Qurani dan Nabawi, Metode Teladan, Metode Adat kebiasaan, Perhatian dan Hukuman. Keseluruhan dari penerapan metode ini telah di jelaskan dalam paparan di atas.

Secara umum pembinaan akhlak siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) saat di dalam kelas terbagi menjadi tiga, yaitu 1) pemberian materi pelajaran, 1) praktik berperilaku (Keteladanan), dan 3) pemberian sanksi sebagai efek jera. Ketiga hal tersebut juga selaras dengan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan pihak terkait di lapangan mengenai pembinaan akhlak di dalam kelas pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

b. Pembinaan Akhlak di Luar Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan terkait dengan pembinaan akhlak di luar kelas pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yaitu menghasilkan temuan penelitian bahwa pembinaan akhlak tersebut dilakukan dengan beberapa metode sebagaimana upaya membina akhlak siswa saat di dalam kelas hanya berbeda lingkungannya faktor pembentuk. Pembinaan yang dilakukan dalam membina akhlak santri yaitu 1) metode dialog, yaitu dilakukan dengan bentuk program HiwarHiwarUsbu'i, 2) MetodeKisahQurani dan Nabawi, yaitu terbagi menjadi tiga, yaitu Program/Kegiatan Harian, Program/Kegiatan Pekan, dan Program/Kegiatan Tahunan, 3) MetodeTeladan yaitu kiai, guru dan pengurus memberikan keteladanan baik yang bisa dicontoh dan menjadi tradisi bagi siswa sebagaimana yang telah mereka dapatkan dari materi pelajaran dan tata tertib pesantren yang harus dipatuhi, 4) Metode Adat kebiasaan, yaitu realisasikan melalui peraturan, tata tertib, dan juga keteladanan, 5) Perhatian yaitu adanya program HiwarUsbu'i dan lainnya yang secara langsung dan tidak langsung, kiai dan guru mengamati terus menerus tingkah laku dan perkembangan siswa terutama dalam masalah akhlak, 6) Hukuman, yaitu pemberian sanksi atas pelanggaran yang dilakukan sebagai efek jera untuk tidak mengulangi perbuatannya.

Jadi dalam pembinaan akhlak siswa di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI), terbagi menjadi tiga bentuk yaitu:

- a. Pembinaanakhlakmelalui Program/kegiatan yang bersifat formal atauwajib di ikuti oleh siswa, baikkegiatanharian, pekanan dan tahunan.
- b. Pembinaan akhlak melalui perhatian dan keteladanan oleh kiai, guru dan pengurusTarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI).
- c. Pembinaanakhlakmelalui peraturan dan hukuman yang wajib di patuhi oleh siswaTarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI).

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Akhlak Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep menghasilkan temuan penelitian bahwa secara umum faktor-faktor pembinaan akhlak siswa TMI Al-Amien terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian dari kedua faktor tersebut meliputi faktor dari pribadi siswa, faktor keluarga/wali siswa, faktor dari pengurus, dan faktor dari lingkungan pesantren dan luar pesantren.

Faktor-faktor internal pendukung dan penghambat Pembinaan akhlak siswa di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep:

- a. faktor dari pribadi siswa, yaitu kepribadian siswa yang sudah baik, yang juga terhindar dari gangguan psikis akan mudah menerima pendidikan serta mengaplikasikannya, akan mudah mematuhi segala peraturan yang ditetapkan untuk siswa, akan mudah bergaul dan terbentuk dengan lingkungan pesantren, serta mudah memiliki kebiasaan baik, dan berperilaku baik. Sebaliknya Siswa yang memiliki kepribadian kurang baik, memiliki gangguan psikis atau lainnya, maka akan sulit menerima pendidikan dan mengaplikasikannya, sehingga dalam membina akhlak siswa yang model seperti ini sangat sulit dan perlu waktu untuk membentuk karakternya.
- b. Faktor dari keluarga/wali siswa, yaitu siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) yang mendapat suport dan nasihat untuk menjaga diri dan tingkah lakunya di pesantren akan mendukung keberhasilan pembinaan siswa. Sedangkan Pengurus ketika kurangnya perhatian dan dukungan orang tua serta ditambah dengan sikap memanjakan anak secara berlebihan atau mengekang anak secara berlebihan, maka akan mengganggu terhadap pembinaan akhlak siswa, sebab tanpa adanya dukungan dan perhatian orang tua maka anak hanya terdidik dilingkungan pesantren saja dan kurang terdidik ketika bersama dengan orang tuanya.
- c. Faktor yang berasal dari pengurus pesantren, yaitu Profesionalisme seorang pengurus TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) serta perhatiannya terhadap siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan membina akhlak siswa, sebab ujung

tombak yang melaksanakan dan mengawasi pendidikan, peraturan dan lingkungan pesantren adalah pengurus. Sebaliknya, Jumlah siswa di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep yang sangat banyak menyulitkan pengurus pesantren dalam membina akhlak siswa secara maksimal, sehingga meskipun adanya pendidikan akhlak, peraturan dan yang lainnya, tentu masih kurang sempurna apabila pengurus tidak bisa membina akhlak siswa secara perorangan dengan maksimal.

Adapun faktor diluar ketiga hal di atas adalah lingkungan di luar pesantren. Lingkungan di luar pesantren TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) yang memberikan kesan positif, maka akan mendukung terhadap pembinaan akhlak siswa, baik hal tersebut berupa informasi dari media, orang maupun lingkungan sekitar pesantren. Sebaliknya, lingkungan diluar pesantren baik berupa media, masyarakat, atau lingkungan sekitar yang memiliki kesan negatif akan menjadi penghambat terhadap pembinaan akhlak siswa di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI), sebab lingkungan tersebut akan mempengaruhi, mengubah atau merusak tatanan akhlak yang akan atau sudah terbentuk dalam diri siswa.

B. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan teori dan hasil temuan yang peneliti peroleh dari lapangan. Dan untuk penjelasan yang lebih lanjut, peneliti juga akan menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan. Berikut ini akan dibahas analisa data tentang Pola Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Nilai Pesantren Di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (Tmi) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

1. Pembinaan Akhlak di Dalam Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa, menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²¹ Pengertian tersebut persis dengan pendapat Ibrahim Anis Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²² Dari definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak semua perbuatan manusia disebut akhlak. Perbuatan manusia baru disebut akhlak kalau terpenuhi dua syarat berikut: 1) Perbuatan tersebut dilakukan berulang-ulang, 2) Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikir atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena dipaksa

²¹Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, 176.

²²Ibid.,

atau setelah dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang, tidak disebut akhlak.²³

Dalam konsepsi al-Ghazali, Pendidikan akhlak tidak hanya terbatas pada apa yang dikenal dengan teori menengah saja, akan tetapi meliputi sifat keutamaannya yang bersifat pribadi, akal dan amal perorangan dalam masyarakat. Atas dasar itulah, pendidikan akhlak menurut al-Ghazali memiliki tiga dimensi, yaitu: 1) Dimensi diri, yakni orang dengan dirinya dan tuhan, 2) Dimensi sosial, yakni masyarakat, pemerintah dan pergaulan dengan sesamanya, dan 3) Dimensi metafisik, yakni akidah dan pegangan dasar.²⁴

Bahasan pokok terkait dengan pembinaan akhlak dalam berhubungan antar sesama manusia ini, yaitu:

- a. Bahasan terkait dengan akhlak manusia terhadap diri sendiri. Akhlak ini bertujuan untuk membekali manusia dalam bereksistensi diri di hadapan orang lain dan terutama di hadapan Allah Swt.
- b. Bahasan Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam kedua terkait dengan akhlak manusia dalam kehidupan keluarganya. Akhlak ini bertujuan membekali manusia dalam hidup di tengah-tengah keluarga dalam posisinya masing-masing.
- c. Bahasan ketiga terkait dengan akhlak manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak ini membekali manusia bagaimana bisa berkiprah di tengah-tengah masyarakatnya dengan baik dan tetap berpegang pada nilai-nilai akhlak yang sudah digariskan oleh ajaran Islam.

²³Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, 177.

²⁴Ibid, 372.

Adapun dalam pembinaannya tersebut menurut Abdurrahman an-Nahlawi metode pendidikan Islam yang biasa di terapkan yaitu ada enam: 1) metode dialog, 2) metode kisah Qurani dan Nabawi, 3) metode keteladanan, 4) metode aplikasi dan pengamalan, 5) metode ibrah dan nasihat, 6) metode targhib dan tarhib.²⁵

Maka dari uraian tersebut bisa dipahami bahwa pembinaan akhlak di dalam kelas pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yang diterapkan melalui beberapa metode berupa Metode dialog, Metode Kisah Qurani dan Nabawi, Metode Teladan, Metode Adat kebiasaan, Perhatian dan Hukuman, hal tersebut selaras dengan kajian teori yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, bahwa dalam konsep imam Al-Ghazali pendidikan akhlak meliputi beberapa dimensi yaitu dirinya dengan Tuhan, dirinya dengan sesama dan dirinya dengan lingkungan. Juga dalam masalah pembinaan akhlak yang tidak cukup hanya dengan pendidikan teori saja, maka di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren telah mencakup segala bentuk usaha pembinaan akhlak terhadap siswanya.

Penerapan pembinaan akhlak siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) di dalam kelas dilakukan dengan tiga konsep umum yang secara keseluruhan telah menyentuh semua aspek dari metode yang biasa diterapkan dalam pembinaan akhlak. Ketiga hal tersebut bisa di jelaskan sebagai berikut: 1) Pembinaan akhlak dengan pemberian materi pelajaran,

²⁵ Muhammad Rizal &Dkk, "Model Pendidikan Akhlaq Siswa Di Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Kabupaten Bireuen", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1 Tahun 2018, 94-97.

yaitu menerapkan metode dialog, kisah Qurani dan Nabawi, metode ibrah dan nasihat. 2) Pembinaan akhlak dalam bentuk praktik berperilaku, yaitu menerapkan metode aplikasi dan pengamalan, dan metode keteladanan. 3) Pembinaan akhlak melalui penerapan aturan dan pemberian sanksi, yaitu menerapkan metode targhib dan tarhib. Maka pembinaan akhlak yang dilakukan tersebut bisa dipahami sebagai usaha yang telah sistematis dan memiliki dasar dalam menerapkannya, sehingga upaya tersebut akan lebih mudah untuk mencapai keberhasilan.

Maka pembinaan akhlak di dalam kelas yang diterapkan pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep tersebut bisa dipahami bahwa dimensi akhlak yang dibina meliputi tiga dimensi berupa hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan lingkungan. Sedangkan bentuk pembinaan akhlak yang diterapkan di dalam kelas tersebut sudah menyentuh terhadap seluruh jenis metode yang biasa diterapkan dalam membina akhlak, yang mana secara umum bentuk pembinaan tersebut yaitu melalui materi, praktik, dan peraturan.

2. Pembinaan Akhlak di Luar Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep

Imam Bawani mendefinisikan Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya dilakukan dengan cara klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada siswa-siswa berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan. Lebih ringkasnya KH. Imam Zarkasih menjelaskan bahwa pesantren ialah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti siswa sebagai kegiatan utamanya.²⁶

Secara umum metode pembelajaran yang digunakan di pesantren adalah: sorogan, bandongan (wetonan), musyawarah (mudzakarah), hafalan, dan lalaran. Ada juga metode lain yang kerapdigunakan di pesantren, yakni metode demonstrasi dan riyadlah.²⁷

Secara umum, kurikulum pondok pesantren dapat dipilah menjadi dua, yakni kurikulum studi keagamaan dan kurikulum studi umum. Dalam pondok pesantren tradisional, ada pemisahan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah dan/atau madrasah. Kurikulum pesantren merupakan kurikulum khas pesantren berupa ilmu-ilmu keagamaan yang terdiri dari Sembilan bidang ilmu, yakni: tauhid, fikih, ushulfikih, tafsir, hadis, tasawuf, nahwu/sharaf, dan akhlak serta sirah (sejarah) nabi. Sementara kurikulum

²⁶Alfurqan, *Konsep Pendidikan Islam: Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya*, (UnpPress: Padang, 2015), 76.

²⁷Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, (P3di SetjenDpr Ri Dan AzzaGrafika: Jakarta, 2015), 19

sekolah merupakan kurikulum yang berasal dari kementerian pendidikan nasional, jika pesantren tersebut memiliki sekolah semisal SMP dan SMU. Selanjutnya jika pesantren memiliki madrasah semisal Tsanawiyah dan Aliyah, maka menggunakan kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama. Sementara dalam pesantren modern, pada umumnya menggunakan kurikulum terpadu, yakni tidak memisahkan antara kurikulum pesantren yang berupa kurikulum studi keagamaan dan kurikulum sekolah/madrasah yang berupa studi umum.²⁸

Siswa dalam sebuah pesantren merupakan mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu Islam. Pola pembinaan yang ditempuh kebanyakan pesantren yang ada di Indonesia ialah berdasarkan ajaran agama Islam. Pola yang dimaksudkan sebelumnya dirancang sesuai dengan kebutuhan setiap pesantren, pola pembinaan yang dirancang meliputi pembinaan formal yakni kegiatan pendidikan yang selaras dengan peraturan pemerintah dan tidak melanggar ketetapan yang berlaku dan pembinaan non formal yakni kegiatan yang dirancang khusus dan hanya dilakukan di lingkungan pesantren.

Menurut Rasyida, Pola pembinaan yang sering diterapkan di pesantren ialah pembinaan kepribadian islam yang meliputi aqidah, pembinaan keimanan, pembinaan akhlak hingga pola bermasyarakat. Pola pembinaan yang bermodelkan perintah, larangan, tabligh (motivasi), qudwah (teladan), hingga model transfer pemikiran melalui komunikasi dua arah yang dilakukan antara ustadz dengan siswa. Dalam kamus besar bahasa

²⁸Ibid., 20.

indonesiadijelaskan bahwa pembinaan adalah sebagai proses, perbuatan, atau cara membina.²⁹

Dari uraian tersebut bisa dipahami bahwa pembinaan akhlak di luar kelas yaitu di dalam pesantren pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep sebagaimana yang telah dipaparkan pada temuan penelitian di atas, ialah bisa dinilai sebagai usaha yang juga sistematis sebagaimana pada pembinaan akhlak di dalam kelas, serta juga mencakup pada tiga dimensi utama yaitu ketuhanan, kemanusiaan dan lingkungan.

Bentuk pembinaan yang dilakukan berupa program HiwarHiwarUsbu'i, atau Program/Kegiatan Harian, Program/Kegiatan Pekan, dan Program/Kegiatan Tahunan lainnya, keteladanan kiai, guru dan pengurus yang bisa dicontoh, pembinaan melalui pemberian materi pelajaran dan penerapan tata tertib pesantren bahkan juga ada pembinaan dengan Hukuman, semua bentuk pembinaan tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Rsyida terkait dengan pola pembinaan akhlak yang meliputi model perintah, larangan, tabligh (motivasi), qudwah (teladan), hingga model transfer pemikiran melalui komunikasi dua arah yang dilakukan antara guru dengan siswa.

Jadi pembinaan akhlak di luar kelas yang diterapkan pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep tersebut bisa dipahami bahwa dimensi akhlak yang dibina meliputi tiga dimensi berupa hubungannya dengan Tuhan, hubungan

²⁹ Sriyatun &Dkk, "Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Pondok Pesantren Internasional Dea Malela", Jurnal Tambora, Vol. 4 No. 2a Juli 2020, 4.

dengan sesama, dan hubungan dengan lingkungan. Sedangkan bentuk pembinaan akhlak yang diterapkan di dalam kelas tersebut sudah menyentuh terhadap seluruh jenis metode yang biasa diterapkan dalam membina akhlak, yang meliputi: 1) Pembinaan akhlak melalui Program/kegiatan yang bersifat formal atau wajib di ikuti oleh siswa, baik kegiatan harian, pekanan dan tahunan. 2) Pembinaan akhlak melalui perhatian dan keteladanan oleh kiai, guru dan pengurus TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI). 3) Pembinaan akhlak melalui peraturan dan hukuman yang wajib di patuhi oleh siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI).

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Akhlak Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

nilai-nilai pendidikan dan pembinaan berbasis pesantren meliputi tiga hal utama,. Yaitu nilai akhlak, nilai etika dan nilai moral. Nilai akhlak sendiri meliputi semua prilaku, sifat dan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan prilaku manusia, maka akhlak memberikan pembelajaran bagaimana manusia berperilaku dan bertindak, sehingga ia dapat memperoleh prilaku dan tindakan yang sesuai dengan aturan Allah. Sedangkan berkaitan dengan sifat dan karakter, akhlak memberikan pembelajaran bagaimana menjadikan sifat dan karakter tersebut tertanam dengan kuat di jiwa seseorang. Dalam proses pembentukan dan penanaman karakter itu dapat melalui pembiasaan, latihan, dan keteladanan.³⁰

³⁰ Mohammad MuchlisSilichin, " *Akhlak Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah* ", (Surabaya: Pena Salsabila,2017), 23.

Kultur pesantren dalam hal ini tradisi akademik pesantren adalah pengetahuan syariah yang menjadi bahan pembelajaran para siswa tafaquhfial-din. Tradisi ini memberikan nuansa berbeda, yang tidak dapat ditemukan dalam tradisi yang lain.³¹ Kultur inilah sebagai hasil pergulatan tradisi, keyakinan, kesepahaman, kebudayaan, sistem yang membawa para siswa ke dalam pola pendidikan Islam yang khas. Sehingga dengan kultur pesantren tersebut, peran siswa tidak hanya memiliki kecerdasan spiritual dan intelektual saja, tetapi memiliki kecerdasan emosional yang tinggi yang diwujudkan dengan saling tolong menolong, empati dan gotong royong.

Dalam metode pembelajaran yang digunakan di pesantren yaitu meliputi: sorogan, bandongan (wetonan), musyawarah (mudzakarah), hafalan, dan lalaran. Ada juga metode lain yang kerap digunakan di pesantren, yakni metode demontrasi dan riyadlah. Keseluruhan program tersebut yang mendukung terhadap pola pembinaan dan pendidikan ddi pesantren, sebab bisa dimaknai bahwa lingkungan pesantren menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan dan pendidikan yang ada di dalamnya.³²

Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) secara umum bisa dikatakan bahwa faktor utamanya adalah dari pribadi santri itu sendiri, sebab dari hasil temuan penelitian yang di dapatkan oleh peneliti di atas mengemukakan bahwa faktor internal maupun eksternalnya yang mendukung serta

³¹ Muhammad Aditya Firdaus & Rinda Fauzian, "Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, No. 2, November 2020, 139.

³² Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, (P3di SetjenDpr Ri Dan Azza Grafika: Jakarta, 2015), 19

menghambat pembinaan akhlak siswa di TMI Al-Amien adalah pihak dan lingkungan yang secara langsung memiliki keterkaitan dengan pembinaan akhlak.

Faktor-faktor tersebut dalam temuan penelitian di atas terbagi menjadi dua, dimana faktor internalnya adalah: 1) faktor dari pribadi siswa, 2) Faktor dari keluarga/wali siswa, 3) Faktor yang berasal dari pengurus pesantren. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan, yaitu budaya kehidupan santri di pesantren yang mengarah pada kebaikan serta kebebasan lingkungan di luar pesantren yang tidak memiliki aturan tertentu seperti santri yang bisa berdampak positif dan juga negatif. Maka bisa dipahami bahwa faktor yang menjadi penentu keberhasilan pembinaan akhlak adalah faktor internal, sedangkan faktor penunjangnya adalah lingkungan pesantren dalam lingkup faktor pendukung maupun penghambat, bergantung pada kondisi dari kedua faktor tersebut dalam memberikan dampak positif maupun negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak saat di dalam kelas pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, yaitu dilakukan dengan beberapa metode berupa Metode dialog, Metode Kisah Qurani dan Nabawi, Metode Teladan, Metode Adat kebiasaan, Perhatian dan Hukuman. Keseluruhan dari penerapan metode ini telah di jelaskan dalam paparan di atas. Secara umum Metode pembinaan akhlak tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu pemberian materi pelajaran, praktik berperilaku (Keteladanan), dan pemberian sanksi sebagai efek jera.
2. Upaya pembinaan akhlak di luar kelas pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep dilakukan dengan beberapa tindakan, yaitu berupa pembinaan melalui pendidikan, pengawasan, keteladanan serta penghargaan dan hukuman. Pembinaan akhlak melalui pendidikan dilakukan dalam bentuk kajian dan kegiatan harian, mingguan serta tahunan, Pembinaan akhlak melalui pengawasan diterapkan dalam undang-undang dan aturan pesantren, Pembinaan akhlak melalui keteladanan dilakukan oleh pengurus dan guru, Pembinaan akhlak melalui penghargaan dilakukan secara formal setiap pekan maupun waktu-waktu tertentu dan juga dilakukan juga dalam bentuk apresiasi dari pengurus maupun guru, lalu Pembinaan akhlak melalui

pemberian hukuman dilakukan secara terstruktur dari pengurus yang bertanggung jawab serta dalam bentuk sikap dan perhatian pada keadaan tertentu oleh guru maupun pengurus.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduanyaitu terbagi menjadi dua dimensi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari pendukung maupun penghambat pembinaan akhlak siswa tersebut, yaitu meliputi: 1) faktor dari pribadi siswa, 2) Faktor dari keluarga/wali siswa, 3) Faktor yang berasal dari pengurus pesantren. Sedangkan untuk faktor eksternalnya adalah lingkungan. Maka faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan pembinaan akhlak adalah sesuatu yang memiliki keterkaitan langsung dengan pembinaan akhlak, yaitu dari faktor internal. sedangkan faktor penunjangnya adalah lingkungan. Yang mana dalam lingkup pendukung maupun penghambat tersebut bergantung pada kondisi dari kedua faktor internal dan eksternal tersebut dalam memberikan dampak positif maupun negatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang “Pola Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Nilai Pesantren Di Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep”, peneliti sedikit menyampaikan beberapa hal untuk diperhatikan oleh pihak terkait MTS As-Saifiyah yaitu sebagai berikut:

1. Dalam membina akhlak siswa di arbiyatul Mu’allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, hendaknya pola pembinaan yang dilakukan bisa di sampaikan juga dalam pertemuan wali santri agar nantinya bisa menghadirkan dukungan serta masukan terhadap pengelola pesantren terkait pembinaan akhlak tersebut..
2. Penghambat pembinaan akhlak terutama yang bersifat eksternal seperti lingkungan di luar pesantren, baik yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan siswa maupun tidak, hendaknya di tertibkan dengan aturan dan pola pembinaan akhlak yang diterapkan di Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.
3. Pembinaan akhlak di Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, hendaknya juga di dukung dengan program pelatihan seperti Dzikir, Riyadlah atau Istighasah yang dilaksanakan secara rutin setiap har atau pekan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ridwan & Muhammad Kodri, “Pengembangan Karakter Anak Yang Islami”, (Jakarta; PT Bumi Aksara, Januari 2016).
- Akbar, Ali & Hidaaytyullyah Isymayily, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning DiPondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang”, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No. 1, Januari-Juni, 2018.
- Alfurqan, Konsep Pendidikan Islam: Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya, (Unp Press: Padang, 2015).
- Aorianto, Irwan , Et.-Al, Manajemen Peserta Didik, (Klaten: Lakeisha, 2020).
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Azalia, Liza, “Pembinaan Akhlak Pada Santri DiPondok Pesantren Al-Hasyimiah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”.
- Bungin, Burhan, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 69.
- Fahham Achmad Muchaddam, Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak, (P3di SetjenDpr Ri Dan Azza Grafika: Jakarta, 2015).
- Firdaus, Muhammad Aditya & Rinda Fauzian, “Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren”, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, No. 2, November 2020.
- Hanafie, Wardah, dan Abdul Halik, Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika Dan Solusinya, (Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo, 2019).
- Huberman, Miles & Saldana, Qualitative Data Analysis: Amethods Sourcebook 3rd ed (California: SAGE Publications, 2014).
- Kamalludin, “Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di Pondok Pesantren Darussalam Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya”.
- Kompri, “Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren”, (Jakarta; Prenada Media Grup, Maret 2018).
- Kurniawan, Muhammad Lutfi, Ainul Haq Nawawi, “Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With Aquestion Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak KelasIx Di Mts Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan,” Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2, No. 2, (September 2021).
- Mamik, Metodologi Kualitatif, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).

- Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam," *Humanika*, Vol. 9, No. 1, (Maret, 2009).
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)*, (Debut Wahana Press: Yogyakarta 2009).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Raharja, Reza Mauldy, "Upaya Pembinaan Karakter dan Potensi Kepemimpinan Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam Di SMAN 2 Bandun" *Jurnal Untirta Civic Education* 1 April, 2016.
- Rizal, Muhammad & Dkk, "Model Pendidikan Akhlaq Santri Di Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Kabupaten Bireuen", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 Tahun 2018.
- Rohim, Muhammad, "Pembinaan Akhlak Pada Santri Putra Di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan".
- Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, (Iain Antasari Press: Banjarmasin, 2014).
- Sawaty, Ikhwan & Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol. 1, No. 1, September 2018.
- Siahaan, Amiruddin, "Hadis-Hadis Tentang Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, April 2014.
- Solichin, Mohammad Muchlis, "Akhlak Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah", (Surabaya: pena salsabila, 2017).
- Sriyatun & dkk, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Internasional Dea Malela", *Jurnal Tambora*, Vol. 4 No. 2A JULI 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suryadarma, Yoke Dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, (Desember 2015).
- Wahyudin, Din, "Manajemen Kurikulum", (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014).
- Winardi, Rijadh Djatu, *Metode Wawancara*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2018).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Chusnul Hotimah
NIM : 18381013042
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan yang dituduhkan kepada saya.

Pamekasan, 12 November 2022
Penulis,

ChusnulHotimah
NIM. 18381013042

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kabid. Kesantrian (Ketua MPO) TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

1. Bagaimana Pembinaan Akhlakdi Dalam Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?
2. Bagaimana Pembinaan Akhlak di Luar Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

B. Mudir Aliyah Putra TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

1. Bagaimana Pembinaan Akhlakdi Dalam Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?
2. Bagaimana Pembinaan Akhlakdi Luar Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

C. Mudir Tsanawiyah Putra TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

1. Bagaimana Pembinaan Akhlak di Dalam Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

2. Bagaimana Pembinaan Akhlak di Luar Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

D. Fungsionaris Organisasi Santri, ISMI (Putra) dan ISTAMA (Putri) Ketua DPP ISMI TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

1. Bagaimana Pembinaan Akhlak di Dalam Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

2. Bagaimana Pembinaan Akhlak di Luar Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep?

E. Ketua DPS ISMI TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep.

1. Bagaimana Pembinaan Akhlakdi Dalam Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep?

2. BagaimanaPembinaan Akhlakdi Luar Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep?

3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat DalamDalamPembinaanAkhlak Pada SiswaTarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) PondokPesantren Al-AmienPreduanSumenep?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Bagaimana Pembinaan Akhlak di Dalam Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.
2. Mengamati Bagaimana Pembinaan Akhlak di Luar Kelas Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.
3. Mengamati Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.
2. Struktur Kepengurusan TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.
3. Foto Pelaksanaan Pembelajaran di TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.
4. Foto Ta'arufFungsioneris TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep
5. Foto Kegiatan HiwarUsbu'i TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

6. Foto Jadwal Ujian TMI Al-Amien
7. Foto Pada Saat Wawancara Dengan Kabid. Kesantrian (Ketua MPO) TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep
8. Foto Pada Saat Wawancara Dengan Mudir Aliyah Putra TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.
9. Foto Pada Saat Wawancara Dengan MudirTsanawiyah Putra TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep
10. Foto Pada Saat Wawancara Dengan Fungsionaris Organisasi Santri, ISMI (Putra) dan ISTAMA (Putri) Ketua DPP ISMI TarbiyatulMu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep
11. Foto Pada Saat Wawancara Dengan Ketua DPS ISMI